



Persepsi Guru Terhadap Gerak Dasar Anak Sekolah Dasar

Teacher's Perception of Elementary School Children's Elementary Movements

Rizky Nurulfa¹, Mastri Juniarto², Andi Hasriyadi Hasyim³

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta

rizkynurulfa@unj.ac.id, mastri@unj.ac.id, andihasyriadihasyim@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang gerak dasar anak, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran gerak dasar untuk anak Sekolah Dasar selama ini. Serta pandangan dan kompetensi guru dalam pembelajaran gerak dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket melalui aplikasi google form. Sample dalam penelitian ini adalah guru-guru Kabupaten Bogor berjumlah 98 orang. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebanyak 100% guru Pendidikan jasmani setuju bahwa gerak dasar sangat penting dan banyak memberikan manfaat terhadap perkembangan anak. 77 orang setuju bahwa apabila anak memiliki gerak dasar yang baik maka dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Akan tetapi sebanyak 50 orang guru belum mengetahui tahapan pembelajaran gerak dasar yang sesuai untuk anak.

Kata Kunci: Gerak Dasar, Persepsi, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to find out the teacher's perception of the child's basic movements, especially at the elementary school level. How to implement basic motion learning for elementary school children so far. As well as the views and competencies of teachers in basic motion learning. This research uses descriptive methods with data collection techniques using questionnaires through the Google form application. The sample in this study is that bogor regency teachers numbered 98 people. From this study, it was obtained that as many as 100% of physical education teachers agree that basic movement is very important and provides many benefits to child development. 77 people agree that if the child has good basic movements it can affect his confidence. However, as many as 50 teachers do not know the stages of basic motion learning that are suitable for children.

Keywords: *Elementary Motion, Perception, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Kemampuan Gerak dasar merupakan hal penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, terdapat beragam gerak dasar yang perlu diberikan kepada anak diantaranya gerak dasar, lokomotor, non lokomotor dan manipilatif. Kemampuan anak dalam memaksimalkan gerak aktif seluruh anggota tubuhnya yang kelak akan menunjang baik itu perkembangan fisik maupun penguasaan gerak lanjutan pada cabang olahraga. Akan tetapi kemampuan gerak anak saat ini mengalami banyak hambatan diantaranya

karena penggunaan gadget yang melebihi rekomendasi WHO untuk anak-anak. Serta keterbatasan orang tua maupun guru dalam merangsang dan memberikan pembelajaran gerak dasar untuk anak ini. (Herbert et al., 2020)

Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketercapaian kemampuan gerak dasar anak yang baik. Apabila guru sudah mampu memahami baik itu konsep gerak dasar maupun praktek gerak ini, maka guru dapat mentransfer ilmunya kepada murid dengan baik. Untuk dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar anak serta dalam menyusun program pembelajaran gerak pada anak, sebelumnya perlu diketahui dahulu bagaimana persepsi gerak dasar guru terlebih dahulu.

Perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau sensasi biasa disebut persepsi. Persepsi pada hakikatnya adalah sebuah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman (Thoha, 2010: 141-142). Kunci dalam memahami persepsi ialah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu sendiri merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan tersebut dilakukan melalui inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010: 102).

Persepsi merupakan suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah penelitian tentang bagaimana mengintegrasikan sensasi ke dalam percept sebuah objek, dan bagaimana selanjutnya menggunakan persepsi tersebut untuk mengenali dunia (percepts adalah hasil dari proses perseptual). Walgito (dalam Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015: 53) menyebutkan bahwasannya persepsi merupakan suatu proses yang terlebih dahulu diproses oleh penginderaan, yaitu merupakan proses dimana stimulus diterima oleh individu melalui alat indera yang juga disebut dengan proses sensoris. Dari berbagai pengertian dan pendapat para ahli tentang persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses di dalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, yang kemudian diteruskan ke otak sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan.

b. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Thoha (2010: 149-157) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah meliputi proses belajar (learning), motivasi dan kepribadianya, sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan”.

Khairani (2013: 63-65) membagi faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mana mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut :

a) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera yang selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi serta melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.

b) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi untuk dikeluarkan guna memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek.

c) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk memberikan persepsi. Perceptual vigilance merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dikatakan sebagai minat.

d) Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu dalam mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwasannya semakin besar hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami.

b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang memiliki sedikit cahaya.

c) Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih apabila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat.

e) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Fundamental Movement Skills (FMS) atau keterampilan gerak dasar adalah pola gerakan yang melibatkan bagian tubuh yang berbeda seperti kaki, lengan, batang dan kepala, dan termasuk keterampilan seperti berlari, melompat, menangkap, melempar, memukul, dan menyeimbangkan. (Hands & Martin, 2003). Gerakan dasar ini adalah pola awal untuk keterampilan yang lebih khusus dan kompleks yang digunakan dalam permainan, permainan, olahraga, tari, senam, pendidikan luar ruangan dan kegiatan rekreasi fisik.

Keterampilan motorik dasar dipelajari diawal kehidupan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan (seperti melompat, melempar, memukul, dan sejenisnya), dan kemudian ketika suatu tindakan baru akan dipelajari di kemudian hari, siswa dapat mengumpulkan elemen-elemen ini dalam cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan motorik baru. Asumsinya adalah dengan melompati objek dengan berbagai ukuran, bentuk, tinggi, dan lain-lain, siswa akan memiliki “elemen” yang lebih efektif untuk melakukan tugas lompat berikutnya (misalnya, lari jauh di sekolah menengah atas). (Ricard Schmidt, 1975). Kegiatan mendasar seperti lari, lompat, meluncur, menangkap, menendang, dan memukul merupakan komponen dasar dari permainan, olahraga, dan tarian masyarakat kita. Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik yang tidak memadai seringkali dikucilkan dari pengalaman bermain yang terorganisir dan bebas dari teman-temannya, dan kemudian, ke ketidakaktifan seumur hidup karena frustrasi mereka dalam perilaku gerakan awal. Seefeldt dalam Graham, Shirley Ann Holt/Hale, Melissa Parker (2009).

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Kesalahan pada gerak dasar yang tidak dikoreksi akan merugikan anak tersebut dan akan bersifat menetap dan sukar

untuk dirubah, kerugian tersebut meliputi: (1) tidak efisiensinya gerakan, (2) buruknya mekanika pada saat penampilan, (3) kemungkinan terjadinya cedera lebih besar, dan (4) pengeluaran energi lebih besar/pemborosan energi.

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Locomotor, Non locomotor, dan manipulatif. Kemampuan locomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti : lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop). Kemampuan non locomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai.

Kemampuan non locomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain- lain. Kemampuan manipulative dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Pola-pola gerak dasar berkat pengalaman gerakan pada masa kanak-kanak akan menentukan kualitas gerakan karena pada masa kanak-kanak selalu didorong bergerak dengan pola gerak dasar yang benar.

Gerak Dasar Non- Locomotor. Gerakan dasar ini dilakukan tanpa adanya perpindahan tempat, contohnya meliuk, menggoyangkan pinggul dan bahu, menarik, menekuk, dan memutar.

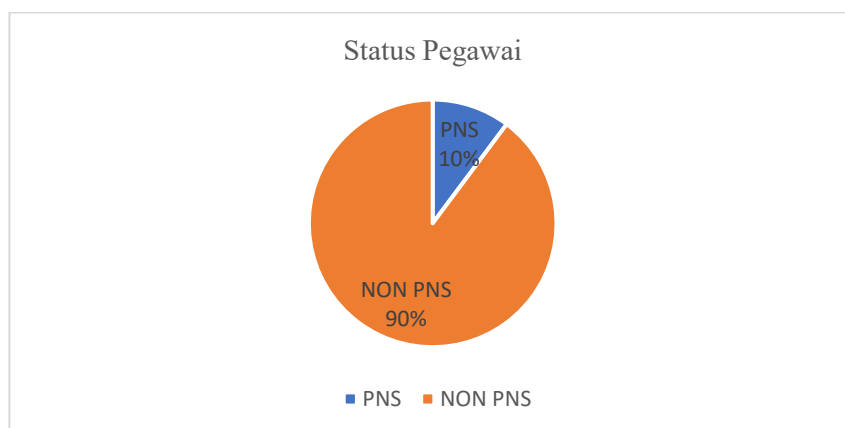
1. Memutar Badan. Gerakan memutar atau memilin badan dapat dilakukan dengan memutar setengah badan dimana posisi kedua kaki tetap, tetapi anggota badan mulai dari pinggang sampai kepala diarahkan ke samping.
2. Menekuk Badan. Gerakan Menekuk badan dapat dilakukan dengan jongkok, menunduk atau menekuk badan ke samping.
3. Memutar Badan. Gerakan memutar badan dilakukan dengan mengubah posisi kaki untuk mengubah posisi badan menghadap kearah yang berbeda.
4. Gerakan Mengubah Posisi Anggota Tubuh (Tangan, kaki, dan Kepala). Gerakan mengubah posisi anggota tubuh yang tidak menyebabkan berpindahnya badan secara keseluruhan ke tempat lain contohnya menggeleng kepala, melipat tangan, merentangkan tangan, mengangkang, mengangkat satu kaki, dan lain- lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan objek (Sutrisno Hadi, 1993: 3), dengan menggunakan metode survey, adapun teknik pengambilan datanya dengan menggunakan non tes. Menurut Burhan Buggin (2006:36), penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai, variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket melalui google form kepada guru-guru sekolah dasar di wilayah kabupaten bogor. Adapun terdapat perbedaan jenis angket yang diberikan pada setiap aspek yang diberikan kepada guru, pada aspek persepsi jenis angkat yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Sedangkan untuk aspek pengetahuan dan pandangan jenis pilihan jawaban yang digunakan menggunakan pilihan terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Grafik 1



Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru PJOK dan guru kelas yang mengajar yang mengajar mata pelajaran Pendidikan jasmani, dengan rentang usia 24 -46 tahun. Sebanyak 82 % memiliki tingkat Pendidikan S1, 10 % S2 dan 8% SMA. Dengan status kepegawaian 90% PNS dan 10 % Non PNS.

Tabel 1 Persepsi Guru terhadap Gerak dasar Anak

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Keterampilan Gerak Dasar anak penting untuk tumbuh kembang anak?	98	
Apakah Anda merasa pengalaman gerak anak penting untuk pembelajaran mereka? Jelaskan!	98	
Apakah Sebelumnya Anda mengetahui dalam gerak dasar terdapat tahapan belajar?	48	50
Menurut Anda apakah anak yang memiliki kemampuan gerak yang baik, juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi?	77	21
Apakah perkembangan literasi fisik anak memerlukan kerjasama yang menyeluruh?	88	10
Apakah anda setuju Jika anak fokus pada salah satu cabang olahraga sejak Usia Sekolah Dasar?	70	28
Apakah Tema Keterampilan membantu guru untuk mengemas pembelajaran gerak dasar anak?	87	11

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan guru setuju bahwa gerak dasar penting bagi tumbuh kembang anak, serta pengalaman gerak anak penting untuk pembelajaran mereka. Namun sebanyak 50 orang guru belum mengetahui tahapan pembelajaran gerak dasar yang sesuai. Sebanyak 77 orang guru menyetujui bahwa dengan kemampuan gerak adasar yang baik maka anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Tabel 2 Pengetahuan Guru Tentang Gerak Dasar Anak.

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	%
Menurut anda pada tahapan belajar gerak manakah untuk level anak Sekolah Dasar Usia 6-8 Tahun?	Pengenalan Gerak	56	57.18
	Pengembangan Gerak	18	18.36
	Penguasaan Gerak	24	24.48
Pada Gerak dasar Terdiri atas	Lokomotor, non lokomotor, manipulatif	64	62.72
	Basic technique, agility, speed	34	33.32
Pengertian Gerak Lokomotor adalah ?	Aktifitas yang dilakukan oleh tubuh yang bergerak dan berpindah tempat	77	75.46
	Manipulatif	6	5.88
	Speed	15	14.7
Pengertian Non Lokomotor adalah?	Tidak berpindah tempat	65	63.7
	Gerakan sebagian anggota tubuh	33	32.34
Pengertian Manipulatif adalah?	Menggunakan objek	79	77.42
	Melompat, berjalan	9	8.82
	Melempar	10	9.8
Sebutkan Jenis Gerak Lokomotor?	Berjalan, berlari, melompat	24	23.52
	Gerak berfokus pada suatu objek	8	7.84
	Berdiri	6	5.88
	Berlari, lompat, berjalan, memanjat	11	10.78
	Menekuk, menggeleng-gelengkan, menengok, memutar, mendorong	7	6.86
	Berlari Melompat, Merayap, Meloncat, Menderap	42	41.16
	Menepuk, menangkap, melempar	23	22.54
Sebutkan Jenis Gerak non Lokomotor?	Jalan dan lari	15	14.7
	Menekuk, memutar, menunduk	26	25.48
	Membungkuk, Merunduk, Menoreh, Split	23	22.54
	Memutar, menggeleng, membungkuk, mengayun, jongkok	11	10.78

Persepsi Guru Terhadap Gerak Dasar Anak Sekolah Dasar

	Menangkap, memukul, mengoper	42	41.16
	Berputar	10	9.8
	Mendorong, menendang, menarik	17	16.66
	Menangkap, Melempar, Memukul, Memantulkan bola	29	28.42
Sebutkan Jenis Gerak manipulatif?			

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi terkait dengan pengetahuan guru terhadap gerak dasar anak. Sebanyak 57.18% guru berpendapat bahwa pada usia 6-8 tahun kemampuan gerak dasar anak yang perlu dimiliki berada pada tahapan gerakan pengenalan. Sebanyak 62.72% mengelakan bahwa kemampuan gerak dasar terdiri atas lokomotor, non lokomotor dan manipulative. Sebanyak 75.46 % guru mengetahui tentang pengertian gerak lokomotor. Untuk gerak non lokomotor secara keseluruhan guru Pendidikan jasmani mengetahui tentang pengertian non lokomotor. Sebanyak 8.82% guru masih berpendapat yang kurang tepat tentang kemampuan gerak manipulatif.

Tabel 3 Pandangan Guru Terhadap Kemampuan Gerak Anak serta Hambatan dan Tantangan dalam Mengejarkan Gerak Dasar Anak.

Menurut anda bagaimana perbedaan kemampuan gerak anak laki-laki dan perempuan di Sekolah Anda?	Laki-laki cepat daya tangkap, perempuan sedikit lebih lambat	12	11.76
	Power anak laki-laki lebih besar dari perempuan	23	22.54
	Lebih aktif laki-laki	30	29.4
	Gerak anak laki-laki lebih bebas dan leluasa dibanding anak perempuan	13	12.74
	Anak perempuan lebih flexibel	8	7.84
	Laki-laki memiliki power yang lebih kuat	12	11.76
	Tantangan apa yang ada terkait dengan mendukung pengalaman gerakan anak dan strategi apa yang dapat digunakan untuk mengatasinya?	Mengatur dan mengkondisikan anak-anak	13
Kurangnya anak melakukan gerakan yang sulit		14	13.72
Terkadang kita kurang menguasai gerakan tertentu dengan menggunakan anak sebagai peraga		16	15.68
Strategi kids atletik		22	21.56

Persepsi Guru Terhadap Gerak Dasar Anak Sekolah Dasar

	Mengatur dan mengkondisikan anak-anak	24	23.5 2
	Anak suka menangis apabila terjatuh, dengan cara membujuknya	9	8.82
	Anak tidak bisa mengikuti gerakan	42	41.1 6
	Menyampaikan materi yang belum dikuasai.	29	28.4 2
Hal apa yang menurut Anda menantang selama pekerjaan Anda dalam pembelajaran gerak anak-anak?	Hal yang menantang adalah membuat anak-anak bersemangat dalam olahraga	12	11.7 6
	Mengkondisikan anak-anak saat berbaris	15	14.7
Siapakah yang paling berpengaruh dalam pengembangan gerak dasar anak usia dini	Lingkungan	28	27.4 4
	Orang tua dan guru/instruktur	70	68.6
Menurut anda bagaimana cara untuk membuat anak tetap aktif bergerak, beraktivitas dirumah?	Buat tugas rumah atau pekerjaan rumah	45	44.1
	Ketersediaan fasilitas atau media pembelajaran gerak anak-anak	21	20.5 8
	Pemberian tugas di rumah	32	31.3 6

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa hamper secara keseluruhan guru beranggapan bahwa anak laki-laki memiliki kemampuan gerak yang lebih baik dari anak perempuan, hanya 7.84% beranggapan bahwa siswa perempuan memiliki kelebihan kemampuan gerak pada aspek fleksibilitas. Pada umumnya guru memiliki kesulitan dalam mengatur siswa. Sebanyak 41.16% guru merasakan hambatan ketika siswa tidak dapat melakukan gerakan yang sedang dipelajari. Sebanyak 68.6% guru berpendapat bahwa agar anak tetap aktif selama di rumah adalah dengan cara guru memberikan tugas gerak di rumah atau tambahan pekerjaan rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebanyak 100% guru Pendidikan jasmani setuju bahwa gerak dasar sangat penting dan banyak memberikan manfaat terhadap perkembangan anak. 77 orang setuju bahwa apabila anak memiliki gerak dasar yang baik maka dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya. Akan tetapi sebanyak 50 orang guru belum mengetahui tahapan pembelajaran gerak dasar yang sesuai untuk anak. Dalam penelitian ini ditemukan data bahwa guru-guru PJOK dan Guru kelas SD yang berada di Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogortelah mengetahui pentingnya gerak dasar untuk anak namun masih perlu meningkatkan pengetahuan gerak dasar untuk siswa sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar dan N. Couto. Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual. Jakarta. Media Akademi. 2016
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta. Rajawali Pers. 2011
- Gallahue, D.L, Ozmun, J.C & Goodway, J.D. 2011. Understanding motor development (7th Ed.). New York: McGraw Hill.
- Graham, G., Holt/Hale, S.A. & Parker, M. 2009 .Children moving: A reflective approach to teaching physical education (7th Ed.). McGraw Hill.
- Haywood, K.M. & Getchell, N. 2014. Life span motor development (6th Ed.). Champaign, Ill.: Human Kinetics.
- Hands, B., & Martin, M. (2003). Fundamental Movement Skills: Children's Perspectives. *Australasian Journal of Early Childhood*, 28(4), 47–52. <https://doi.org/10.1177/183693910302800409>
- Herbert, C., Gilg, V., Sander, M., Kobel, S., Jerg, A., & Steinacker, J. M. (2020). Preventing mental health, well-being and physical activity during the corona pandemic – recommendations from psychology and sports medicine. *Deutsche Zeitschrift Fur Sportmedizin*, 71(10), 249–257. <https://doi.org/10.5960/dzsm.2020.458>
- [NASPE] National Association for Sport and Physical Education. 2019. Moving into the future: National standards for physical education. 2nd ed. Reston, VA: National Association for Sport and Physical Education.
- Ministry of Education Republic of Singapore. 2013. Motor Skills Development. <https://www.moe.gov.sg/docs/defaultsource/document/education/preschool/files/nel-edu-guide-motor-skills-development.pdf>
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2007.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2014.